

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025 menjadi 2,8% yoy dan tahun 2026 menjadi 3,0% yoy (23 April 2025).** IMF memperingatkan prospek dapat semakin memburuk karena tarif Presiden Trump memicu perang dagang global. Angka ini lebih rendah dari proyeksi pada Januari sebesar 3,3% yoy dan akan menjadi ekspansi PDB paling lambat sejak pandemi Covid-19 pada tahun 2020, serta akan menjadi angka terburuk kedua sejak 2009. IMF menyebut tingkat tarif efektif di AS telah melonjak ke level yang belum pernah terjadi dalam 100 tahun terakhir. Meski AS mungkin akan menghindari resesi tahun ini, IMF meningkatkan kemungkinan AS resesi menjadi 40% dari 27% pada rilis Oktober lalu.
- Presiden Trump mengatakan bahwa ia tidak berniat memecat Gubernur The Fed Jerome Powell (23 April 2025).** Meskipun ia merasa frustrasi karena The Fed tidak bergerak lebih cepat untuk memangkas suku bunga. Pekan lalu, Presiden Trump mengeluarkan kecaman keras terhadap Powell tepat sebelum Bank Sentral Eropa (ECB) menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 2,25%. Presiden AS tersebut berulang kali mengeluh bahwa The Fed tidak menurunkan suku bunga dengan cukup cepat. Trump berpikir bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk menurunkan suku bunga, dan kami ingin melihat The Fed bertindak lebih awal atau tepat waktu, bukan terlambat.

DOMESTIK

- Badan Pusat Statistik merilis neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2025 surplus sebesar USD4,33 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang sebesar USD3,10 miliar (21 April 2025).** Surplus neraca perdagangan yang lebih tinggi terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Neraca perdagangan nonmigas pada Maret 2025 mencatat surplus sebesar USD6 miliar, seiring dengan ekspor nonmigas yang meningkat menjadi sebesar USD21,80 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti bijih logam, terak, dan abu, serta nikel dan barang daripadanya, maupun ekspor produk manufaktur seperti besi dan baja, serta mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya. Defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun menjadi sebesar USD1,67 miliar pada Maret 2025 sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.
- IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 dan 2026 menjadi 4,7% yoy (23 April 2025).** Proyeksi itu jauh menurun dibandingkan laporan IMF pada Januari lalu dimana Indonesia masih akan tumbuh 5,1% yoy. Pelemahan proyeksi PDB menjadi 4,7% yoy di 2025 dan 2026 akan membuat ekonomi Indonesia merosot menjadi di bawah 5,0% yoy. Tidak hanya itu, IMF juga memperkirakan tingkat pengangguran RI pada 2025 dan 2026 akan meningkat menjadi 5,0% dan 5,1%, setelah pada 2024 tercatat sebesar 4,9%. Secara umum, pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara yang melibatkan negara-negara ASEAN-5, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura, diperkirakan hanya tumbuh 3,6% yoy pada 2025 dan 4,3% yoy pada 2026. Angka proyeksi itu turun dibanding perkiraan sebelumnya yang sebesar 4,7% yoy.
- Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (23 April 2025).** Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah makin meningkatnya ketidakpastian global, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan BI-Rate lebih lanjut dengan mempertimbangkan stabilitas nilai tukar Rupiah, prospek inflasi, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Mulai 1 April 2025, Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) ditingkatkan dari maksimal 4% menjadi sampai dengan 5% dari total DPK (23 April 2025).** Hingga minggu kedua April 2025, Bank Indonesia telah memberikan insentif KLM sebesar Rp370,6 triliun, meningkat sebesar Rp78,3 triliun dari minggu keempat Maret 2025 sebesar Rp292,3 triliun. Khusus sektor perumahan, insentif KLM meningkat sebesar Rp84,0 triliun dari minggu keempat Maret 2025 seiring dengan implementasi penguatan KLM pada 1 April 2025. Secara sektoral, insentif tersebut disalurkan kepada sektor-sektor prioritas yakni pertanian, real estate, perumahan rakyat, konstruksi, perdagangan dan manufaktur, transportasi, pergudangan, pariwisata dan ekonomi kreatif, serta UMKM, Ultra Mikro, dan hijau.
- **Kinerja pembayaran digital pada triwulan I 2025 mencapai 10,76 miliar transaksi atau tumbuh 33,50% yoy didukung peningkatan seluruh komponen (23 April 2025).** Volume transaksi aplikasi mobile tumbuh sebesar 34,51% yoy dan internet terus tumbuh sebesar 18,89% yoy. Demikian pula, volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tetap tumbuh tinggi sebesar 169,15% yoy didukung peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 1,07 miliar transaksi atau tumbuh 57,68% yoy, dengan nilai mencapai Rp2.741,81 triliun. Volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS tumbuh sebesar 0,69% yoy menjadi 2,47 juta transaksi dengan nilai Rp46.281,21 triliun. Sementara dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 15,51% yoy menjadi Rp1.240,12 triliun pada triwulan I 2025.
- **Penyaluran kredit perbankan pada Maret 2025 mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,16% yoy menjadi Rp7.908,4 triliun (23 April 2025).** Capaian ini didorong oleh Kredit Investasi yang tumbuh tinggi sebesar 13,36% yoy dan diikuti oleh Kredit Konsumsi sebesar 9,32% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja sebesar 6,51% yoy. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *gross* sebesar 2,17% dan NPL net sebesar 0,80%. *Loan at Risk* (LaR) juga relatif stabil, tercatat sebesar 9,86%. Di sisi lain, DPK perbankan tercatat tumbuh sebesar 4,75% yoy menjadi Rp9.010 triliun. Capaian ini didukung oleh giro yang tumbuh 4,01% yoy, tabungan tumbuh 7,74% yoy, dan deposito tumbuh sebesar 2,89% yoy. Ketahanan perbankan terjaga kuat dengan tingkat permodalan atau CAR pada Maret 2025 yang berada di level tinggi yakni sebesar 25,43%. Likuiditas perbankan pada Maret 2025 tetap memadai dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) sebesar 116,05% dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) sebesar 26,22%, jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.
- **Pada akhir triwulan I 2025, yield Surat Utang Negara (SUN) seri benchmark tenor 10 tahun tercatat turun 2,0 bps secara ytd ke level 7,00% (24 April 2025).** Adapun kepemilikan investor nonresiden meningkat sebesar Rp15,23 triliun secara ytd. Pergerakan yield pada triwulan tersebut di antaranya dipengaruhi oleh ekspektasi tekanan inflasi AS dan kebijakan Trump yang mengenakan tarif lebih rendah kepada negara-negara partner dagang selain Tiongkok. Pada perdagangan hari pertama SBN tanggal 8 April 2025 setelah rilis tarif impor AS, yield SUN tercatat naik sebesar 5,2 bps secara ytd ke level 7,08%, namun pada 22 April 2025 kembali turun sebesar 4,5 bps secara ytd ke level 6,98%. Dari sisi kepemilikan, hingga 22 April 2025, investor nonresiden masih tercatat *net buy* sebesar Rp12,78 triliun.
- **Kinerja APBN triwulan I 2025 terjaga dengan baik tecermin dari defisit anggaran yang terkendali dalam batas aman sebesar Rp104,2 triliun atau setara 0,43% PDB (24 April 2025).** Selain itu, keseimbangan primer positif Rp17,5 triliun, serta posisi kas surplus Rp145,8 triliun (SILPA). Kinerja Pendapatan Negara dan Hibah sampai dengan Maret 2025 mencapai Rp516,1 triliun atau 17,2% dari target APBN, sementara Belanja Negara mencapai Rp620,3 triliun atau 17,1% dari pagu APBN. Penerimaan perpajakan mencapai Rp400,1 triliun atau 16,1% dari target APBN, dimana penerimaan pajak meningkat signifikan di bulan Maret 2025 sebesar Rp134,8 triliun, dibandingkan bulan Februari 2025 sebesar Rp98,9 triliun. Penerimaan bulan Maret 2025 tersebut mencapai 41,8% dari total realisasi akumulasi penerimaan pajak pada triwulan I 2025 sebesar Rp322,6 triliun.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- Realisasi belanja negara pada triwulan I 2025 mencapai Rp620,3 triliun atau 17,1 % dari pagu APBN (24 April 2025). Realisasi ini meningkat signifikan di bulan Maret 2025 sebesar Rp272,2 triliun. Hal ini menunjukkan peran APBN sebagai *shock absorber* dapat berfungsi optimal untuk meredam gejala perekonomian, menjaga stabilisasi ekonomi, dan menjaga daya beli masyarakat melalui pembayaran THR, Subsidi (BBM, LPG, diskon listrik, pupuk), dan Perlindungan Sosial (PKH, Sembako, PIP, JKN). Realisasi tersebut didorong oleh Belanja Pemerintah Pusat yang mencapai Rp413,2 triliun atau 15,3% dari target APBN dan Transfer Ke Daerah yang mencapai Rp207,1 triliun atau setara 22,5% dari target APBN. Realisasi pembiayaan anggaran on track, mencapai Rp250,0 triliun atau 40,6% dari target APBN. Realisasi tersebut terdiri dari realisasi pembiayaan utang sebesar Rp270,4 triliun dan pembiayaan non-utang sebesar minus Rp20,4 triliun. Pembiayaan utang dipenuhi melalui SBN neto sebesar Rp282,6 triliun dan pinjaman neto sebesar minus Rp12,3 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 3,74% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.438 ke 6.679. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 5,66% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terapresiasi sebesar 0,02% mencapai Rp16.830/USD dari sebelumnya Rp16.834/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 4,33% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,91%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 96,58 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp2,36 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,91%. Posisi ini lebih rendah 6 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 17 bps ke level 5,33% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 26 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 April 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	27.07%	IBOV	11.89%	Brazil	14.31%	-86	Gold	27.05%
EUR	9.65%	SENSEX	1.45%	India	6.36%	-40	Nickel	8.30%
JPY	8.82%	MXAPJ	-0.11%	Thailand	1.91%	-34	Rubber	0.00%
BRL	7.96%	SHCOMP	-1.69%	USA	4.30%	-27	Wheat	-3.54%
PHP	2.98%	JCI	-5.66%	Indonesia	6.91%	-6	Brent	-11.01%
THB	2.48%	SPX	-6.75%	China	1.66%	-1	WTI	-12.60%
MYR	2.18%	FBMKLCI	-8.11%	Russia	15.99%	0	CPO	-14.63%
CNY	0.18%	NKY	-10.50%	Italy	3.57%	5	Natural Gas	-15.38%
IDR	-4.33%	CCMP	-11.11%	Germany	2.47%	11	Rice	-18.74%
DXY	-8.17%	SET	-17.28%	Japan	1.34%	25	Coal	-25.11%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	25-Apr-25	17-Apr-25	Mar 25	Dec 24	17 Apr - 25 Apr (wow)	Mar - 25 Apr (mtd)	Dec 24 - 25 Apr (ytd)
IHSG	6,679	6,438	6,511	7,080	3.74%	2.58%	-5.66%
Rupiah	16,830	16,834	16,562	16,132	0.02%	-1.62%	-4.33%
10Y Rupiah Bond Yield	6.91	6.92	7.03	6.97	-1 bps	-12 bps	-6 bps
10Y USD Bond Yield	5.16	5.33	5.22	5.42	-17 bps	-6 bps	-26 bps
CDS Indo 5Y	96.58	107.45	95.36	78.89	-11 bps	1 bps	18 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

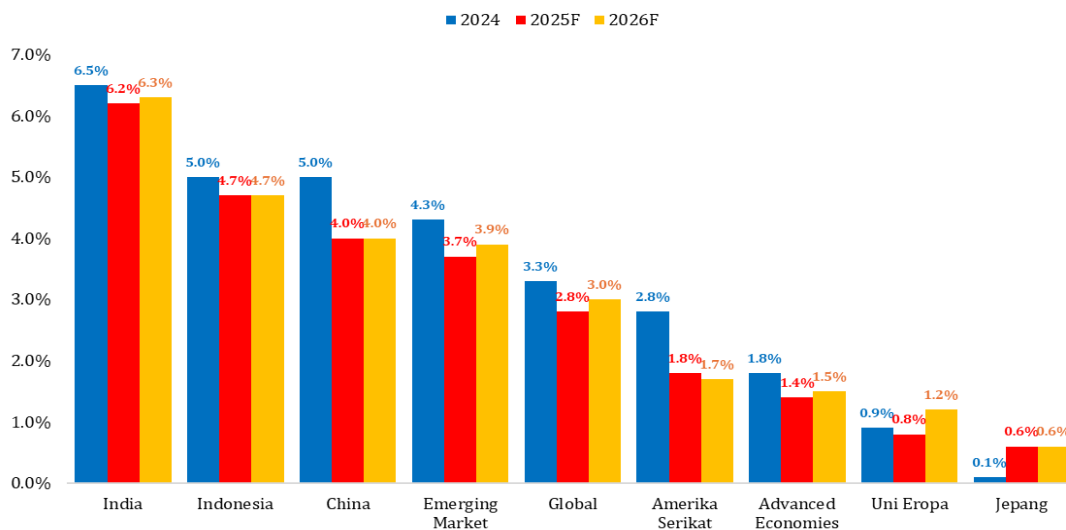
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

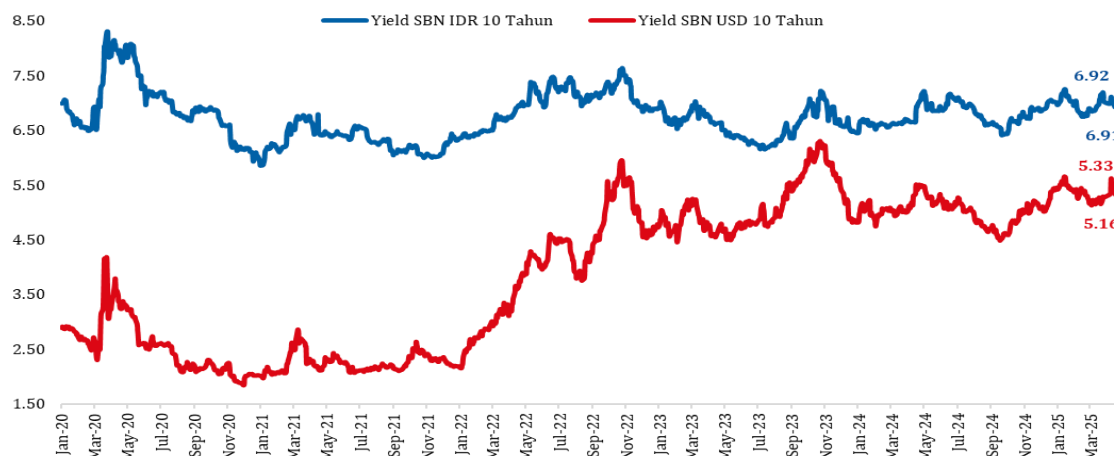
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global 2025-2026 (% yoy)



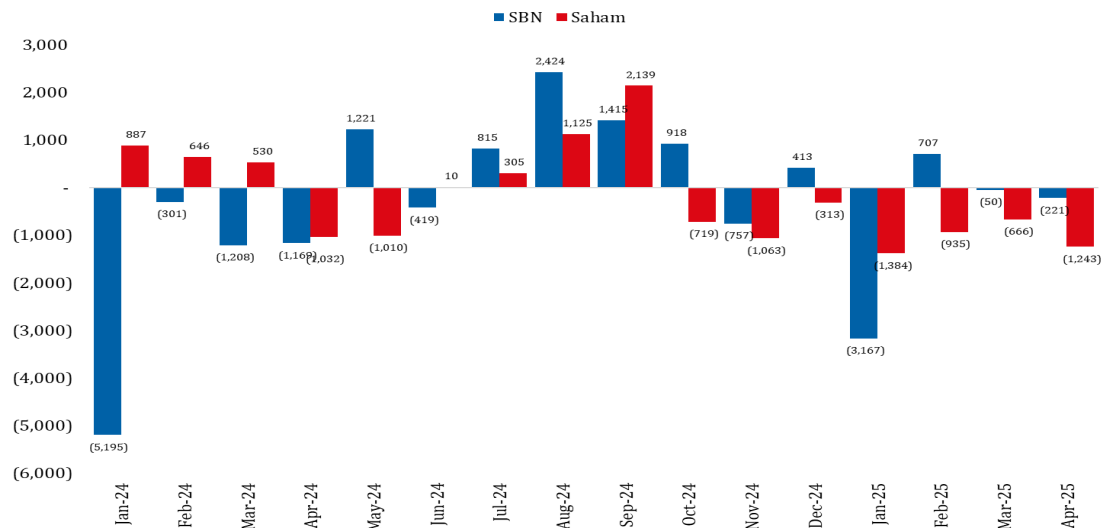
Sumber : IMF

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 25 April 2025



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

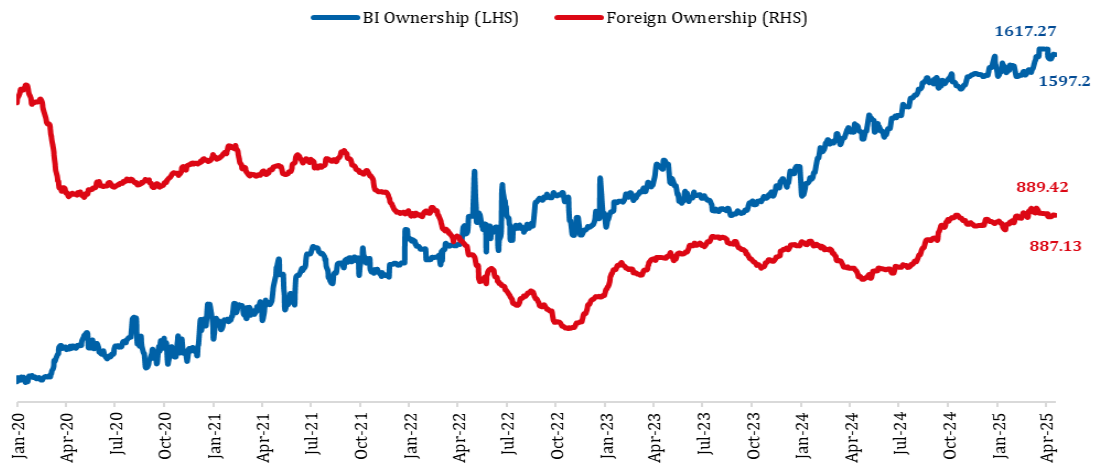
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

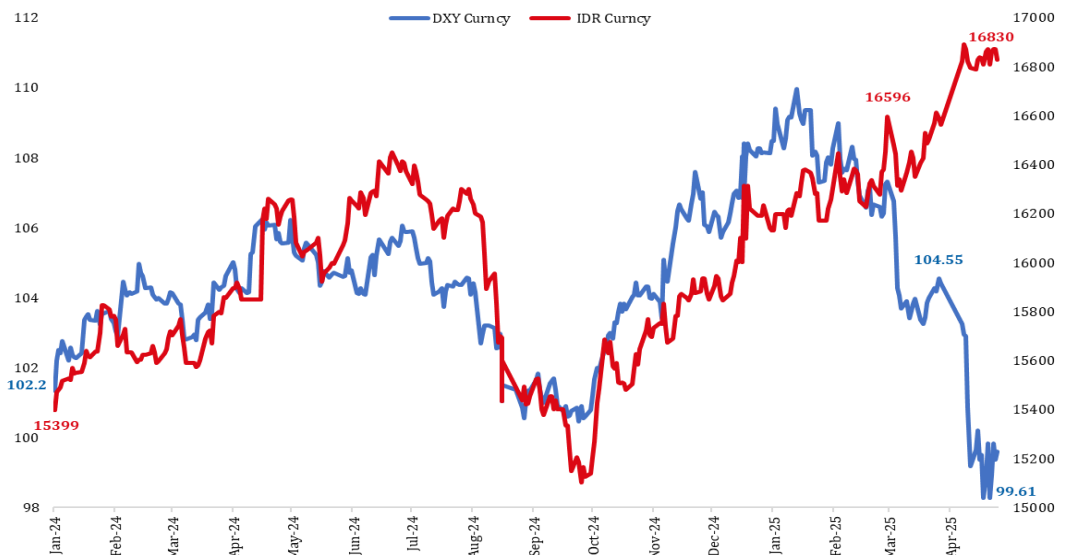
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



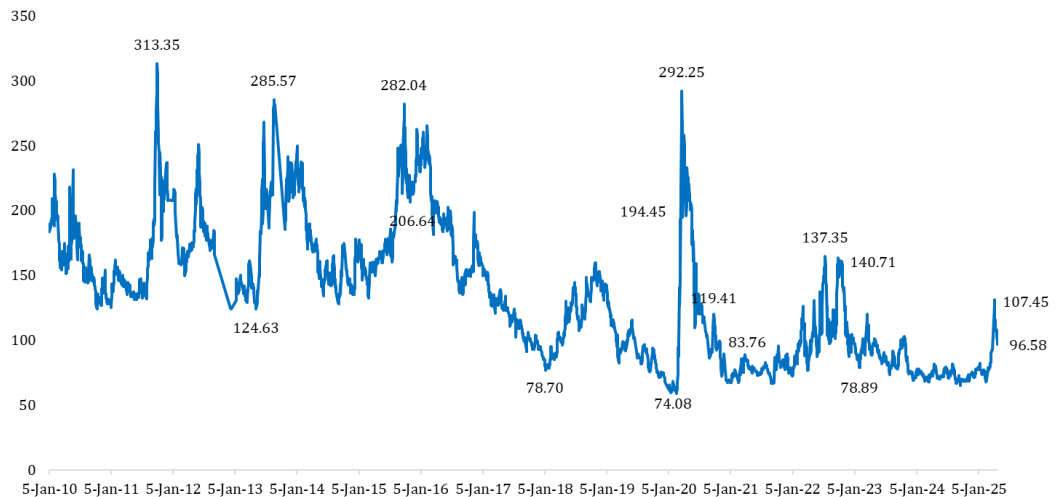
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg